

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi adalah suatu kegiatan pengadaan koordinasi secara rasional segala kegiatan sejumlah orang atau perkelompok orang dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan yang sama melalui pembagian kerja dan fungsi melalui tingkat hirarkis kekuasaan dan tanggungjawab. Organisasi adalah sekumpulan orang yang disusun dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Organisasi Peserta didik merupakan satuan atau kelompok kerja sama para peserta didik yang dibentuk dalam usaha pencapaian tujuan yang sama, yaitu mewujudkan pembinaan kepeserta didikan. Oleh karena itu sekolah wajib membentuk organisasi guna meningkatkan kerjasama dan sikap kepemimpinan, dengan demikian peserta didik akan lebih mengenal budaya berorganisasi yang baik. (Muhammad Rifa'i, 2018)

Menurut UU SISDIKNAS No. 2 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai yaitu dengan mengoptimalkan kepemimpinan kepala Madrasah, karena kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Jadi sebagai kepala madrasah juga sangat berperan aktif dalam pengelolaan organisasi peserta didik disekolah.

Oleh karena itu sikap kepemimpinan yang baik harus dimiliki setiap oleh setiap kepala madrasah (Hamalik, 2010)

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang untuk untuk mempengaruhi orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. (Rosdiana, 2015)

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi dan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam rangka menata dan mereformasi kepemimpinan pendidikan tersebut, maka ditetapkan Permendiknas Nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala madrasah. Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target organisasi yang telah ditentukan. Dengan demikian pemimpin merupakan seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya dan ciri – ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinnya dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. (Wijaya, 2017)

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia.

Kepemimpinan dipandang sebagai pengaruh antar pribadi yang dilaksanakan dalam satu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi, menuju pencapaian tujuan atau tujuan – tujuan tertentu (Hersey, 2008)

Dalam suatu kepemimpinan diperlukan adanya kemampuan kepemimpinan individu yang disertai tanggung jawab memimpin suatu sekolah atau kemampuan komunikasi dengan bawahan / staf atau peserta didik, adanya individu yang menjadi bawahan dan adanya kepengikutan terhadap pemimpin.

Kepemimpinan adalah suatu perubahan atau kegiatan mempengaruhi orang dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan dalam kelompok tersebut. Seseorang pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk meningkatkan kemampuan dalam pengembangan organisasi atau lembaga yang dipimpinnya.

Kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan / sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala madrasah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen kepala sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Kepala madrasah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. bukanlah mereka yang kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan tidak bisa berkembang, mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah. keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala

madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “ keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah” beberapa diantara kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para peserta didik, kepala madrasah adalah mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka (Baharuddin, 2006)

Dengan demikian peran yang dimiliki kepala madrasah tujuannya tidak lain adalah untuk mengembangkan mutu pendidikan. Dalam pengembangan mutu pendidikan, keberhasilan peserta didik sangat menentukan tingkat mutu pendidikan disekolah tersebut. Oleh karena itu, peserta didik harus dibekali dengan kemampuan berorganisasi karena tugas peserta didik disekolah tidak hanya belajar, selain itu peserta didik juga dituntut untuk mengamalkan ilmunya dimasyarakat untuk mengajar dan membimbing masyarakat.

Organisasi peserta didik yang ada disekolah salah satunya OSIM (Organisasi peserta didik intra madrasah). Secara mendasar OSIM merupakan organisasi peserta didik yang resmi diakui dan diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan peserta didik serta memberikan wahana atau bekal bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan kurikuler yang sesuai.

Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang merupakan salah satu Madrasah tertua yang ada didesa sampali, yaitu didirikan pada tahun 1986 yang berada di jln. Pasar Hitam. No 69 Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Madrasah Tsanawiyah tersebut awal mulanya dipimpin oleh Bapak H. Sayut, kemudian Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang dipimpin oleh Bapak Syafrizal. S.Pd.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs PAB 2 Sampali ditemukan bahwa madrasah ini memiliki organisasi yang diikuti siswa. Guna organisasi ini bagi peserta didik ialah untuk melatih kepemimpinan dan saling kerjasama antar peserta didik. Selain itu kegiatan organisasi ini memiliki potensi yang sangat berguna bagi peserta didik. Organisasi yang paling umum di MTs

PAB 2 Sampali ini ialah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dan Pramuka. Selain itu di MTs PAB 2 Sampali juga mempunyai beberapa kegiatan organisasi lain guna untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik seperti Palang Merah Remaja, Pencak Silat, Tahfiz, Paskibra dan Kaligrafi. Sampai sekarang kegiatan organisasi ini masih aktif dan berjalan dengan baik. Dari beberapa organisasi yang ada di MTs PAB 2 Sampali ini timbul suatu pertanyaan yaitu “ Bagaimana Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik”. Dari permasalahan diatas, maka dari itu peneliti tertarik menulis untuk tentang penelitian mengenai “ Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik Mts PAB 2 Sampali MTs Pab 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali ?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali ?
3. Bagaimana permasalahan atau kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik ?
4. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai :

1. Perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali

2. Pelaksanaan kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali
3. Permasalahan atau kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali
4. Evaluasi kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs PAB 2 Sampali

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, sebagai informasi dan masukan dalam pelaksanaan pendidikan
- b. Bagi kepala sekolah atau pengelola pendidikan, dalam melaksanakan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan potensi berorganisasi dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik
- d. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik.